

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara kepulauan di Asia Tenggara yang dilintasi garis khatulistiwa, memiliki 17.504 pulau besar dan kecil, sekitar 6.000 di antaranya tidak berpenghuni, yang menyebar di sekitar khatulistiwa, yang memberikan cuaca tropis¹ Indonesia terbentang dari sabang sampai merauke dengan banyak pulau yang tersebar dari daerah satu ke daerah yang lainnya, indonesia juga memiliki banyak kekayaan nusantara seperti kekayaan alam yang sangat tak terduga, banyaknya kepulauan yang tersebar di indonesia membuat warga negara indonesia memiliki banyak warisan kekayaan alam, namun sayangnya kebanyakan di zaman sekarang banyak sekali yang merusak alam bahkan dengan hal-hal kecil sekalipun seperti membuang sampah sembarangan, menebang pohon yang dapat menjadi penyebab terjadinya bencana alam di indonesia, selain itu juga dapat merusak keindahan alam nusantara yang seharusnya dilestarikan sampai turun-menurun.

Indonesia adalah negara dengan komposisi suku yang sangat beragam. Hasil dari kerjasama BPS dan ISEAS (Institute of South Asian Studies) merumuskan bahwa terdapat sekitar 633 suku yang diperoleh dari pengelompokan suku dan subsuku yang ada di Indonesia². indonesia memiliki banyak daerah dan pulau yang terbentang dari sabang sampai merauke, dari situ bisa dilihat bahwa indonesia memiliki kekayaan budaya yang begitu banyak, dalam suatu daerah yang mendiami suatu kepulauan terdapat beberapa suku yang mendiami, dan disitulah terjadinya percampuran budaya daerah satu dengan yang lainnya, masyarakat saat ini banyak sekali yang kurang dalam memahami suatu kebudayaan daerah indonesia, kurangnya pengetahuan ini menjadikan masyarakat tidak begitu bisa melestarikan dan menjaga budaya mereka sendiri, hal ini dapat menyebabkan masuknya budaya barat serta pengakuan hak milik budaya oleh negara lain, dari situ dapat di lihat bahwa jika hal-hal tersebut terjadi dapat merugikan

¹ Made Antara dan Made Vairagya Yogantari, "Keragaman Budaya Indonesia Sumber Inspirasi Inovasi Industri Kreatif", Makalah Seminar Nasional Desain dan Arsitektur (SENADA) 2018 Denpasar Bali, 22 february 2018, hlm. 1-2.

² Agus Joko Pitoyo dan Hari Triwahyudi, "Dinamika Perkembangan Etnis di Indonesia dalam Konteks Persatuan Negara" dalam Jurnal Ilmiah, Volume 25 No. 1, 2017(Yogyakarta: Populasi, 2017), hlm. 65.

masyarakat Indonesia karena setiap budaya di Indonesia memiliki ciri khasnya masing-masing. Kekayaan budaya ini juga seharusnya masih dilestarikan dalam lingkup era modern seperti sekarang, adanya sosialisasi dan pengenalan tentang pentingnya pelestarian budaya di Indonesia dapat berpengaruh besar terhadap pelestarian budaya, maka dari itu penulis membuat suatu rancangan animasi yang didalamnya menjelaskan bagaimana masyarakat dapat mengetahui tentang salah satu suku di pedalaman Kalimantan selatan ini yang bernama suku Dayak Meratus sebagai media informasi kepada masyarakat luas untuk mengenalkan suku Dayak Meratus. Lewat sebuah animasi yang akan dibuat menjadi karya untuk mengedukasi masyarakat dapat menjadikan suatu media pembelajaran modern yang lebih mudah untuk dicerna dan dipahami oleh masyarakat luas.

Dayak merupakan sebutan bagi penduduk asli pulau Kalimantan. Pulau Kalimantan terbagi berdasarkan wilayah Administratif yang mengatur wilayahnya masing-masing terdiri dari: Kalimantan Timur ibu kotanya Samarinda, Kalimantan Selatan dengan ibu kotanya Banjarmasin, Kalimantan Tengah ibu kotanya Palangka Raya, dan Kalimantan Barat ibu kotanya Pontianak, Kalimantan Utara Ibu kotanya Tanjung Selor³. Suku Dayak biasanya mendiami seluruh Pulau Kalimantan, Suku Dayak juga terbagi dalam banyak macam di setiap daerahnya, sama seperti daerah satu dan lainnya, mereka memiliki adat istiadat yang tidak jauh berbeda. Di kalangan Dayak itu sendiri terdapat keragaman yang besar antara suku yang satu dengan yang lainnya dari sudut bahasa, kesenian, upacara-upacara, arsitektur rumah, dll. Namun ciri-ciri yang penting dari suku-suku Dayak adalah bertempat tinggal di pedalaman, di tepi dan di lembah-lembah sungai, sistem pertanian berladang, mempraktekan mengayau di masa silam, dan agama tradisional yang dinamakan Kaharingan. Sebagian mempunyai rumah panjang yang disebut lamin atau betang, kebiasaan merajah tubuh (tattoo) dan melubangi daun telinga bagi laki-laki dan lobang telinga yang memanjang dengan anting-anting yang berat bagi perempuan. Suku Dayak tertentu mempunyai seni ukir yang menakjubkan⁴.

³ Hamid Darmadi, "Dayak Asal-Usul dan Penyebarannya di Bumi Borneo (1)", dalam Jurnal Pendidikan Sosial, Volume 3 No.2, Desember 2016 (Pontianak: Sosial Horizon, 2016), hlm. 323

⁴ Masri Singarimbun, "Beberapa Aspek Kehidupan Masyarakat Dayak", dalam Jurnal Humaniora, No. 3, 1991 (Yogyakarta: UGM, 1991), hlm. 139.

Diantara banyaknya suku dayak yang menyebar di pedalaman kalimantan salah satunya yaitu, Dayak Meratus biasa disebut juga dengan nama Dayak Bukit. Dayak Meratus banyak bermukim di daerah Kalimantan Selatan. Nama Maratus, diambil dari nama bukit tempat mereka bermukim. Dayak Maratus biasa bermukim disepanjang gunung Maratus. Tepatnya di lembah perbukitan atau tepi sungai⁵. Dayak Meratus memiliki potensi budaya dan adat istiadat yang begitu banyak seperti Upacara Kematian, Upacara Bawanang, Peralatan Tradisional dalam Ritual , Perladangan, serta kepercayaan terhadap leluhur dan turun-temurun. Potensi budaya ini dapat dijadikan suatu bekal untuk dapat digali dan dipahami oleh masyarakat luas tentang budaya yang ada dalam Dayak Meratus, potensi itu sendiri yang nantinya dapat membuat Dayak Meratus lebih dikenal dan lebih dilestarikan oleh generasi masa kini.

Melihat kenyataan bahwa masyarakat Indonesia saat ini lebih memilih kebudayaan asing yang mereka anggap lebih menarik ataupun lebih unik dan praktis. Kebudayaan lokal banyak yang luntur akibat dari kurangnya generasi penerus yang memiliki minat untuk belajar dan mewarisinya. Menurut Malinowski, Budaya yang lebih tinggi dan aktif akan mempengaruhi budaya yang lebih rendah dan pasif melalui kontak budaya⁶ Sehingga disini ditemukan problematika yang mengancam budaya lokal agar masyarakat dapat terus melestarikan dan tidak hilang terpengaruh oleh budaya barat.

Di zaman sekarang, teknologi sudah sangat canggih sekali namun hal ini berpengaruh kepada pengenalan budaya masyarakat dengan dampak buruk penggunaan teknologi itu sendiri, teknologi memang membuat semua orang dapat mengakses apapun yang mereka inginkan, namun disisi lain teknologi juga bisa membuat orang-orang lupa terhadap budayanya sendiri, seperti masuknya budaya barat dan mengikuti trend dari budaya barat merupakan salah satu tindakan yang dapat membuat orang-orang menjadi lupa akan budayanya. Pemanfaatan teknologi dalam bidang desain komunikasi visual sangat membantu kembalinya masyarakat terhadap pengenalan budaya mereka, salah satunya dengan mengedukasi tradisi dan adat budaya yang ada melalui seni visual seperti contohnya membuat animasi yang menarik dengan

⁵ Ulfa Widayati, "Representasi Budaya Masyarakat Dayak Meratus dalam Novel Palas Karya Aliman Syahrani dan Impikasinya Bagi Pendidikan Karakter Siswa Sma", S-2 Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, UMM, 2018, hlm.4.

⁶ Hildigardis M. I. Nahak, "Upaya Melestarikan Budaya Indonesia di Era Globalisasi", dalam Jurnal Sosiologi, Volume 5 No. 1, 2019 (Kupang: JSN, 2019), hlm. 167.

menampilkan pakaian, bahasa, serta perilaku masyarakat suku dayak sehari-hari. Animasi merupakan salah satu media berbentuk seni visual yang dapat bermanfaat untuk mengedukasi masyarakat luas, animasi dipakai untuk mempermudah cara kerja otak dalam menangkap sesuatu secara praktis

Menurut Aliansi Masyarakat Adat Nusantara Kalimantan Selatan, minat generasi muda Dayak Meratus terhadap kebudayaan sudah sangat kurang. Permainan rakyat dan seni budaya hanya diketahui oleh kaum tua saja sehingga keberadaannya terancam punah. Kondisi seperti ini diperparah oleh generasi muda yang enggan mempelajari budaya tutur, akibatnya kegiatan upacara keagamaan dan budaya masyarakat adat Dayak Meratus mengalami pergeseran dan merosot maknanya. Generasi muda mereka mulai beranggapan bahwa adat mereka ketinggalan zaman⁷ Kurangnya kemauan masyarakat dalam mempelajari budaya asli mereka sendiri menjadi pengaruh besar terhadap keturunan nantinya, hal tersebut juga dapat menjadi pemicu kebudayaan kita di klaim oleh negara luar seperti beberapa kejadian yang sudah berlalu, untuk itu dibutuhkan peran yang besar dalam membangun kembali kreatifitas anak bangsa dalam mengenalkan budaya asli

Perancangan ini di buat agar dapat mengedukasi masyarakat lewat media visual berbentuk animasi yang dirancang sesuai dengan sumber yang tertera mengenai kebudayaan Suku Dayak Meratus dan bertujuan agar masyarakat dapat melestarikan serta mengenal salah satu suku yang mendiami pedalaman Kalimantan khususnya Kalimantan Selatan. Perancangan ini diharapkan dapat menjadi suatu pembelajaran terhadap kurangnya minat generasi masa kini dalam memahami identitas budaya milik mereka yang seharusnya dapat dilestarikan secara turun-temurun agar tidak hilang, karena budaya adalah suatu pemberian dari leluhur yang seharusnya dijaga dan tidak dihilangkan identitasnya.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dari yang sudah ditulis diatas dapat disimpulkan bahwa masalah yang terjadi dalam perancangan ini yaitu :

⁷ Bambang Sulistiyanto, "Jejak Budaya Dayak Meratus dalam Perspektif Etnoreligi", dalam Program Akuisisi Pengetahuan Lokal (Yogyakarta: HARTATIK, 2020), hlm.19.

Bagaimana memperkenalkan adat budaya dayak melalui karya desain animasi kepada masyarakat luas sebagai bentuk pelestarian budaya nusantara khususnya budaya dayak

1.3 TUJUAN PERANCANGAN

Dari rumusan masalah diatas berikut terdapat tujuan perancangan yang akan dilakukan yaitu :

- 1.Memperkenalkan budaya suku dayak kepada masyarakat luas agar dapat mengenali salah satu budaya nusantara
- 2.Menciptakan desain animasi yang mempunyai daya tarik sehingga dapat memperkenalkan budaya suku dayak
- 3.Menjadikan perancangan ini sebagai salah satu objek untuk pembelajaran kepada anak-anak dalam masa pertumbuhan agar dapat mengenal budaya mereka
- 4.Mendeskrripsikan peran desain komunikasi visual dalam pengenalan suku dayak kepada masyarakat luas
- 5.Memberikan pengetahuan tentang suku dayak kepada masyarakat luas bahwasannya dalam budaya dayak terdapat nilai-nilai moral yang bisa diambil yaitu gotong-royong, kebersamaan, toleransi, dan hidup berdampingan

1.4 MANFAAT PERANCANGAN

1.4.1 Manfaat Akademis

Hasil perancangan ini diharapkan dapat memberikan manfaat edukatif terhadap masyarakat, selain itu mampu memberikan pemahaman dan pembelajaran kepada anak-anak dalam tumbuh kembang di sekolah untuk belajar memahami budaya daerah lain.

1.4.2 Manfaat Praktis

Perancangan ini diharapkan berguna untuk masyarakat luas dan dapat menjadi suatu pengetahuan baru agar dapat memahami budaya lain dan mempelajari budaya lain

1.4.3 Manfaat Sosial

Manfaat sosial dari perancangan ini yaitu dapat mempererat masyarakat kebudayaan sesama dayak maupun kebudayaan lainnya dengan cara menonton animasi tersebut sehingga mereka mengetahui tentang kebudayaan dayak.